

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan adalah salah satu bidang yang sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dan merupakan bagian terpenting dari kebijakan ekonomi dalam sistem ekonomi domestik dan Indonesia itu sendiri. Sektor perbankan adalah sektor keuangan yang luas dan berkontribusi secara ekonomi. Kegiatan paling penting dari lembaga perbankan adalah mengumpulkan dana dan mendistribusikan dana dalam bentuk pinjaman atau penggalangan dana kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan standar kehidupan manusia. Sektor perbankan memainkan peran penting dalam kesejahteraan negara dalam memobilisasi dan mengalokasikan dana dan mendukung kegiatan bisnis dan investasi. Mereka yang memiliki modal besar akan menginvestasikan dana mereka di lembaga keuangan. Dunia perbankan telah meningkatkan jumlah penggemar, terutama setelah krisis keuangan global 2007/2008. Keberlangsungan dan stabilitas institusi perbankan sangat bergantung pada kepercayaan publik serta efektivitas operasional internalnya. Dalam konteks ini, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sebagai bank milik negara dengan fokus pada pembiayaan perumahan, juga memiliki peran signifikan dalam penghimpunan dana pihak ketiga melalui berbagai produk simpanan seperti Tabungan BTN Batara (Fitri, 2022)

Dalam industri perbankan, kepercayaan publik adalah fondasi utama, yang menentukan keberlanjutan dan keberhasilan lembaga keuangan. Terutama di era digital, ketika layanan perbankan semakin tergantung pada teknologi, risiko untuk kejahatan dunia maya, lembaga keuangan dan pelanggan meningkat. Lembaga perbankan cenderung meningkatkan investasi mereka dalam teknologi keamanan dan sistem penandaan penipuan setelah perbedaan diserap. Ini adalah langkah positif di masa depan untuk melindungi pelanggan, tetapi biaya tambahan ini akan mempengaruhi profitabilitas bank dan pada akhirnya mempengaruhi biaya layanan bagi pelanggan. Bank perlu mengenali dan melatih penggunaan dan pelatihan karyawan untuk memberikan anggaran yang lebih besar untuk memperbarui sistem keamanan mereka, mengembangkan algoritma yang lebih canggih, dan membuat mereka lebih sadar akan tanda-tanda penggelapan dana. Selain itu, bank perlu memastikan bahwa semua tingkat keamanan tidak mengurangi kenyamanan pelanggan saat menggunakan layanan perbankan.

Selain meningkatkan investasi dalam keamanan, bank harus dapat memberikan layanan pengguna kepada pelanggan mereka dengan cepat dan mudah (Rusyiana, 2023).

Di Indonesia, upaya untuk mencegah pencucian uang menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan dan kemajuan teknologi yang memudahkan pelaku kejahatan dalam menyembunyikan sumber dana ilegal. Oleh karena itu, penerapan prinsip Know Your Customer (KYC) di sektor perbankan menjadi langkah strategis dalam mencegah tindak pidana ini (Nuraini, 2024)

KYC adalah singkatan dari *Know Your Customer*, yang dalam Bahasa Indonesia berarti "kenali nasabah Anda." Dalam konteks perbankan, KYC merupakan prinsip dasar yang bertujuan untuk mengenali setiap nasabah dan mendukung upaya menjaga keamanan baik bagi bank maupun nasabah itu sendiri. Dalam perbankan, KYC merujuk pada serangkaian prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga keuangan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi mengenai identitas, profil keuangan, dan aktivitas transaksi nasabah. Tujuan utama dari KYC adalah untuk memastikan bahwa lembaga keuangan dapat mengenali nasabah mereka dengan baik, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan layanan perbankan untuk tujuan kriminal, seperti pencucian uang, pembiayaan terorisme, atau aktivitas ilegal lainnya (Nuraini, 2024)

Prinsip KYC mengharuskan lembaga keuangan, termasuk bank, untuk mengenali dan memahami identitas serta aktivitas nasabah mereka. Dengan menerapkan KYC, bank dapat mendeteksi transaksi yang mencurigakan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah pencucian uang. Di Indonesia, pengaturan mengenai KYC telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, termasuk Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, serta peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Namun, meskipun kerangka hukum telah ada, tantangan dalam implementasi KYC di lapangan masih menjadi isu yang perlu diatasi. Menurut Pasal 1 ayat 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Nasabah (*Know Your Customer Principles*), Prinsip Mengenali Nasabah didefinisikan sebagai prinsip yang diterapkan Bank untuk mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah, termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan (Nuraini et al., n.d.)

Dalam penelitian ini, salah satu tahapan awal dan paling krusial dalam siklus administrasi nasabah adalah proses pembukaan rekening dengan serangkaian prosedur verifikasi identitas nasabah yang dikenal sebagai prinsip *Know Your Customer* (KYC). Penerapan KYC, termasuk kelengkapan syarat-syarat pembukaan rekening dan penginputan data yang akurat, bertujuan untuk mencegah tindak kejahatan keuangan seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme, sekaligus membangun database nasabah yang valid untuk layanan personalisasi. Kesalahan atau ketidakjelasan dalam prosedur ini dapat berimplikasi pada risiko reputasi, hukum, dan finansial bagi bank.

1.2 Masalah Pokok Laporan

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang menjadi masalah pokok laporan adalah:

1. Bagaimana Prosedur Pembukaan rekening Tabungan BTN Batara dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Jambi?
2. Apa saja syarat dan ketentuan yang diperlukan untuk melakukan pembukaan rekening Tabungan BTN Batara di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Jambi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Prosedur Pembukaan Tabungan BTN Batara pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Kantor Cabang Jambi.
2. Untuk mengetahui Syarat dan Ketentuan Pembukaan Tabungan BTN Batara pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Kantor Cabang Jambi

1.3.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulisan ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai prosedur administrasi pembukaan rekening Tabungan BTN Batara. Selain itu, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam lingkungan kerja

perbankan dan keterampilan analisis terhadap penerapan prinsip Know Your Customer (KYC) dalam kegiatan operasional bank.

2. Bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Laporan ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Bank BTN dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi prosedur pembukaan rekening Tabungan BTN Batara. Informasi yang disajikan dapat mendukung peningkatan kualitas layanan, khususnya di unit layanan pelanggan (Customer Service) serta memperkuat kepatuhan terhadap kebijakan internal dan peraturan perbankan yang berlaku.

3. Bagi Pembaca

Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai proses administrasi pembukaan rekening Tabungan BTN Batara, termasuk tahapan, persyaratan, serta penerapan prinsip KYC. Pembaca juga akan memperoleh wawasan praktis yang dapat dijadikan referensi untuk memahami proses layanan perbankan secara lebih mendalam.

1.4 Metode Penulisan

1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Bank Tabungan Negara (BTN) KC Jambi yaitu prosedur penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) BTN Subsidi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Kantor Cabang Jambi.
2. Data sekunder adalah data yang telah disediakan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) KC Jambi yaitu tentang Sejarah bank, struktur organisasi, visi dan misi bank.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam metode ini penulis mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penulisan yang dijalankan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) KC Jambi.

b. Wawancara

Dalam metode ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan staf yang terlibat dalam prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) BTN Subsidi pada PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk. Kantor Cabang Jambi.

c. Arsip

Dalam metode ini penulis memperoleh data berdasarkan dokumen-dokumen, buku-buku, internet, dan lain-lain.

1.5 Waktu dan Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Februari 2025 sampai 29 April 2025, Lokasi Pelaksanaan magang dilakukan di Bank Tabungan Negara (BTN) KC Jambi yang beralamat di Jl. Yusuf Singadekane, Sungai Putri, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36122.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang pemilihan judul, masalah pokok laporan, tujuan dan manfaat penulis, serta sistematika penulisan laporan magang sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian yang menjadi dasar penelitian yang berhubungan dengan judul dari hasil praktek magang. Landasan teori berasal dari berbagai sumber baik berupa prosedur, kredit pemilikan rumah, subsidi.

BAB III : PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran instansi tempat magang, penulis dan memaparkan mengenai judul tugas akhir.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang isinya mengenai kesimpulan dari uraian dalam Bab III atas tujuan yang telah dilakukan, kemudian penulis memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan.